

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Durasi penelitian selama 3 bulan, tepatnya pada bulan April 2024 hingga Juni 2024. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji praktik *work-life balance* dan *job crafting* yang terjadi di PT Lindungi Bumi Nusantara dengan fokus pada *work engagement*.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2024											
		Apr			Mei			Jun					
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Pengambilan Data												
5	Penyajian Data												
7	Analisis Data												
8	Penyajian Hasil Analisis												
9	Penyusunan Laporan												

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Lindungi Bumi Nusantara yang merupakan sebuah perusahaan di bidang kampanye penanaman hutan dan penjualan bibit-bibit tanaman di Indonesia. Paeneliti memilih PT Lindungi Bumi Nusantara karena isu keterikatan kerja yang diyakini dipengaruhi oleh *work-life balance* dan keterlibatan kerja.

3.2 Desain Penelitian

Memanfaatkan konsep-konsep positivis, peralatan penelitian, analisis data kuantitatif, dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Mengevaluasi hipotesis yang diusulkan adalah tujuan utama (Sugiyono, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melihat bagaimana dua faktor independen yaitu *work-life balance* dan *job crafting* mempengaruhi satu variabel dependen, yaitu *work engagement*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), istilah "populasi" mengacu pada kelompok besar item atau individu yang memiliki ciri-ciri atau kualitas tertentu. Kelompok ini dipilih oleh peneliti untuk menjadi subjek dalam penelitian, dengan tujuan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap kelompok tersebut. Dalam konteks

penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 67 pekerja yang bekerja di PT Lindungi Bumi Nusantara. Populasi ini merupakan bagian dari populasi yang lebih besar yang memiliki karakteristik serupa dan dipilih untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili ukuran dan susunan populasi, menurut Sugiyono (2018). Menggunakan sampel populasi adalah cara yang efektif untuk melakukan penelitian ketika jumlah populasi besar dan peneliti dibatasi oleh sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga. Sampel yang diambil dari populasi haruslah merupakan representasi akurat dari populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini terkonsentrasi pada 67 pekerja PT Lindungi Bumi Nusantara. Sugiyono (2018), mendefinisikan sampling jenuh sebagai proses memasukkan semua anggota populasi ke dalam sampel. Sebagai hasilnya, sampling jenuh, yang melihat seluruh populasi yang diteliti, adalah pendekatan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen variabel penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mempelajari berbagai atribut, karakteristik, atau nilai suatu objek atau aktivitas yang ditentukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan penarikan

kesimpulan. Penting untuk membuat definisi yang tepat untuk variabel penelitian untuk mencegah masalah pengumpulan data Sugiyono (2018).

1. Variabel Dependen *Work engagement* (Y)

a. Definisi Konseptual

Work engagement mengacu pada keadaan di mana individu secara aktif dan sepenuh hati berpartisipasi dan sepenuhnya berdedikasi untuk mencapai tujuan perusahaan mereka (Haymans Manurung et al., 2021)

b. Definisi Operasional

Work engagement mengacu pada keadaan dimana individu memiliki koneksi dan komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya, sehingga menghasilkan peningkatan semangat dan motivasi dalam menjalankan tugasnya. Tiga dimensi tersebut adalah kekuatan, pengabdian, dan penyerapan.

2. Variabel Independen *Work Life Balance* (X1)

a. Definisi Konseptual

Work-life balance mengacu pada keadaan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan komitmen profesional seseorang, dimana kedua belah pihak dianggap sama pentingnya.

b. Definisi Operasional

Work-life balance mengacu pada tindakan mengelola dan mengalokasikan waktu, energi, dan fokus secara efektif antara kewajiban profesional dan pribadi, memastikan bahwa kedua aspek tersebut saling melengkapi tanpa mengorbankan keduanya. *Work-life balance* dapat diukur dengan menggunakan empat dimensi: gangguan pekerjaan dengan kehidupan pribadi, gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan, peningkatan kehidupan pribadi dalam pekerjaan, dan peningkatan kehidupan pribadi dalam pekerjaan.

3. Variabel Independen *Job Crafting* (X2)

a. Definisi Konseptual

Job crafting adalah teknik yang memungkinkan pekerja untuk memodifikasi tugas dan pekerjaan mereka agar lebih efektif menyelaraskan dengan kemampuan dan bakat mereka.

b. Definisi Operasional

Job crafting mengacu pada tindakan yang disengaja untuk mengubah tugas, peran, dan interaksi di tempat kerja untuk meningkatkan signifikansi dan kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan seseorang. Keempat dimensi tersebut adalah: Peningkatan sumber daya pekerjaan struktural, Penurunan tuntutan pekerjaan yang menghambat, Peningkatan sumber daya pekerjaan sosial, dan Peningkatan tuntutan pekerjaan yang menantang.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
<p><i>Work engagement</i> mengacu pada keadaan dimana individu berpartisipasi secara aktif dan sepenuh hati dan sepenuhnya berdedikasi untuk mencapai tujuan perusahaan mereka (Haymans Manurung et al., 2021)</p>	<i>Vigor</i>	Pekerjaan membuat penuh energi	1	Likert
		Bisa bekerja dalam waktu yang sangat lama	2	
	<i>Dedication</i>	Antusias dalam melakukan pekerjaan	3	
		Tugas yang dilakukan penuh dengan makna dan niat	4	
	<i>Absorption</i>	Merasa senang saat bekerja dengan intensif	5	
		Sulit melepaskan diri dari pekerjaan	6	
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
<p><i>Work-life balance</i> (X_1) merupakan kondisi keseimbangan pada dua aspek ketika kehidupan dan pekerjaan seseorang setara (Mardhatillah & Santoso, 2019).</p>	<i>Personal Life Interference With Work</i>	Bersemangat melakukan hal lain setelah pulang kerja	1	Likert
		Tidak mengabaikan kebutuhan pribadi	2	
	<i>Work Interference Personal Life</i>	Pekerjaan yang seimbang mencegah terganggu kehidupan pribadi	3	
		Mempertahankan beban kerja yang seimbang menghilangkan kelelahan berlebihan saat pulang kerja, sehingga memungkinkan dilakukannya aktivitas lain yang diinginkan	4	
		<i>Personal Life Enhancement Of Work</i>	Pekerjaan memberi energi untuk mengejar aktivitas	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
		Pekerjaan membantu menghadapi masalah pribadi	6	
	<i>Work Enhancement Of Personal Life</i>	Mendapatkan <i>quality time</i> dengan keluarga	7	
		Kehidupan pribadi memberikan kekuatan dalam bekerja	8	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
<i>Job crafting</i> (X ₂) adalah salah satu metode di mana pekerja dapat mengerjakan ulang tugas dan pekerjaan mereka agar lebih sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka (Azizah & Ratnaningsih, 2020).	<i>Increasing Structural Job Resources</i>	Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai aturan dan struktur dalam perusahaan	1	Likert
	<i>Decreasing Hinderling Job Demands</i>	Dapat mengatasi hambatan dalam pekerjaan	2	
	<i>Increasing Social Job Resources</i>	Mampu berkomunikasi dengan baik terhadap karyawan lain menghadapi masalah pribadi	3	
	<i>Increasing Challenging Job Demands.</i>	Mampu menghadapi tantangan dalam pekerjaan	4	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

: Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengevaluasi sikap, keyakinan, tindakan, dan sifat-sifat anggota penting dari suatu organisasi. Memberikan pernyataan tertulis

kepada responden dan meminta mereka untuk memberikan respon adalah pendekatan yang diuraikan oleh Sugiyono (2018). Untuk membantu proses penelitian, alat-alat berikut digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data tentang sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik anggota penting dalam suatu organisasi. Selain itu, kuesioner kadang-kadang didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data di mana responden diberikan pernyataan untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

Skala Likert adalah metrik variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert digunakan untuk pemberian skor dalam analisis kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018b)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Rentang Skala

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari jawaban responden diolah dan dimanfaatkan sebagai alat kuantitatif untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti melalui perhitungan statistik. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini perhitungan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel independen dan dependen. Variabel-variabel ini kemudian dikategorikan berdasarkan total skor responden. Berdasarkan skor keseluruhan jawaban responden, selanjutnya dikembangkan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menjawab gambaran masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1) m}{2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Membandingkan hasil aktual dengan skor ideal memungkinkan penentuan peringkat setiap variabel penelitian. Rata-rata skor respons, yang kemudian dikelompokkan ke dalam interval skor sebagai berikut, akan digunakan untuk menentukan kecenderungan jawaban responden. Skor minimum Skor tertinggi Sesuaikan lebar skala untuk menentukan kategori skala sebagai berikut:

$$r = 1$$

$$m = 5$$

$$rs = (5 - 1) : 5 = 0,8$$

Tabel 3.4 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Puas
1,81 – 2,60	Sedikit Puas
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Puas
4,21 – 5,00	Sangat Puas

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kebenaran data yang dikumpulkan dari kuesioner dinilai melalui uji validitas. Sebuah kuesioner dianggap sah jika pernyataan-pernyataan di dalamnya secara akurat menyampaikan ide atau variabel yang dimaksud untuk diukur. Validitas data dievaluasi dengan melakukan analisis korelasi bivariat antara skor masing-masing indikator dan skor total variabel. Instrumen dianggap sah jika nilai yang dihitung lebih besar dari nilai kritis dalam tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai r dihitung menggunakan rumus ini (Ghozali, 2018).

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Y : skor item Y

n : banyaknya sampel r : koefisien korelasi

X : skor item X

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi alat ukur diperiksa melalui uji reliabilitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah alat tersebut menghasilkan data yang dapat diandalkan dan konsisten ketika digunakan secara berulang. Jika respons pada kuesioner tetap stabil dalam periode waktu tertentu, maka kuesioner tersebut dianggap dapat dipercaya. Penelitian ini mengevaluasi reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan fokus pada uji *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menginterpretasikan hasil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihitung lebih besar dari 0,6.
- b. Variabel penelitian mungkin tidak dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihitung kurang dari 0,6.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel perancu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji t dan uji F mengandalkan asumsi bahwa residual terdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, terutama pada ukuran sampel kecil, reliabilitas uji statistik ini bisa terpengaruh (Ghozali, 2018). Untuk menilai normalitas, digunakan uji

Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Jika p-value lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, p-value kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi. Suatu model regresi dianggap memadai jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Faktor inflasi varians (VIF), yang merupakan invers dari nilai toleransi, dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Biasanya, nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ digunakan sebagai ambang batas untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dalam data ditunjukkan jika salah satu dari syarat tersebut terpenuhi (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas, sebagaimana didefinisikan oleh Ghozali (2018), bertujuan untuk memastikan apakah residual bervariasi antara data. Jika varians residual bervariasi secara berbeda antara pengamatan, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas; jika variansnya seragam di antara data, disebut homoskedastisitas. Ketika model regresi memenuhi kriteria homoskedastisitas, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas. Interpretasi dari uji scatterplot adalah sebagai berikut:

- a. Pola yang terlihat, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya, bergelombang atau melebar kemudian menyempit), menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- c. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis regresi berganda digunakan untuk menilai pengaruh berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Peneliti dapat memprediksi bagaimana perubahan pada variabel prediktor seperti kenaikan atau penurunan nilai—memengaruhi variabel dependen dengan menggunakan regresi linier multivariat. Dengan

menggunakan teknik ini, peneliti dapat menentukan bagaimana setiap komponen berkontribusi terhadap hasil yang diukur dan memahami interaksi kompleks antara berbagai faktor. Model yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen dibangun menggunakan persamaan regresi berganda, yang merupakan rumus matematis.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Work engagement*

*x*₁ : *Work-life balance*

*x*₂ : *Job Crafting*

a : Konstanta *Intercept*

b : Koefisien regresi variabel X

e : *Error disturbance*

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji-t adalah untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi secara mandiri dalam menjelaskan variabel dependen. Dua kriteria digunakan dalam pengambilan keputusan saat menggunakan uji-t:

a. Perbandingan Nilai t:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel yang kritis.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t-hitung lebih rendah dari nilai t-tabel yang kritis.

b. Nilai Signifikansi Statistik:

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Adapun rumus sebagai berikut

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = hitung

n = jumlah sampel

r = korelasi xy

Hipotesis nol yang dilambangkan dengan H_0 untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *work-life balance* (X1) dan *job crafting* (X2) terhadap *work engagement*

(Y).

$H_a: \beta_1 = 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *work-life balance* (X1) dan *job crafting* (X2) terhadap *work engagement* (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi statistik dari efek gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji F. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dan ambang batas signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (Santoso, 2013).

Rumus berikut digunakan dalam prosedur pengujian hipotesis uji F secara manual:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Banyak Variabel Dependen

n : Jumlah Data (Sampel)

Statistik F digunakan untuk menguji hipotesis ini, dan kriteria berikut diterapkan untuk pengambilan keputusan:

- a. Dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F kritis:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F kritis (F_{tabel}) lebih besar dari nilai F yang dihitung (F_{hitung}).
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai F kritis (F_{tabel}) lebih kecil dari nilai F yang dihitung (F_{hitung}).

b. Dengan menggunakan tingkat signifikansi statistik:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F, dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(Ghozali, 2018)

Hipotesis nol yang dilambangkan dengan H_0 untuk penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

work life balance (X_1) dan *job crafting* (X_2) terhadap *work engagement* (Y)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *work-life*

balance (X_1) dan *job crafting* (X_2) terhadap *work*

engagement (Y).

3. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Derajat di mana suatu model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Sementara angka yang mendekati 1 menunjukkan bahwa faktor-faktor independen menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen, nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018)..

Salah satu kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah kemungkinannya untuk dipengaruhi oleh penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai R² akan meningkat seiring dengan penambahan lebih banyak variabel independen, terlepas dari apakah variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).. Karena perbedaan antara observasi, data lintas-seksi biasanya memiliki koefisien determinasi yang lebih rendah dibandingkan dengan data runtun waktu, yang biasanya memiliki nilai R² yang lebih tinggi. Rumus untuk R² dalam kasus R² = 0 adalah $R^2 = 1 - (1 - R^2) * (n - k)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), nilai R² dapat menjadi negatif jika k lebih dari 1 (Ghozali, 2018).